

PT. MANDOM INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<i>FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended</i>
Laporan Posisi Keuangan	3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	<i>Notes to Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT MANDOM INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT MANDOM INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name | : Takeshi Hibi |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta Utara |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Apt. Plaza Senayan Tower C Level 25 Unit C253 Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 - 6510061 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur (CEO) / President Director (CEO) |
| 2. Nama/Name | : Monalisa Octavia |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta Utara |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Kav DKI Blk 98/26 Meruya Utara Kembangan Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 - 6510061 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Company's financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 Maret 2015/March 5, 2015

Presiden Direktur (CEO) /
President Director (CEO)

Direktur /
Director

  

Takeshi Hibi

Monalisa Octavia

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0077 MI AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Mandom Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0077 MI AI

*The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Mandom Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT. Mandom Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mandom Indonesia Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0556

5 Maret 2015/March 5, 2015

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	95.091.166.887	5	73.824.541.258	Cash and cash equivalents
Investasi	6.021.443.828	6	5.366.087.034	Investments
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	313.689.080.745	29	282.342.000.723	Related parties
Pihak ketiga	5.553.584.414		6.828.459.530	Third parties
Piutang lain-lain	1.206.645.426	8	1.096.723.398	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	419.658.098.409	9	330.318.448.755	Inventories - net
Uang muka	1.423.971.074		2.023.545.478	Advances
Biaya dibayar dimuka	6.866.111.006	10	6.458.847.648	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	<u>24.507.196.014</u>	11	<u>18.246.626.954</u>	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>874.017.297.803</u>		<u>726.505.280.778</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	1.625.890.545	8	1.333.430.112	Other accounts receivable
Biaya dibayar dimuka	269.445.874	10	1.785.235.696	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - bersih	33.262.868.743	25	29.870.125.754	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 605.886.738.182 pada 31 Desember 2014 dan Rp 542.489.016.162 pada 31 Desember 2013	923.951.560.313	12	684.459.614.584	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 605,886,738,182 at December 31, 2014 and Rp 542,489,016,162 at December 31, 2013
Klaim pengembalian pajak	10.371.928.589	11	10.371.928.589	Claim for tax refund
Perangkat lunak komputer	3.671.730.465	13	6.452.820.057	Computer software
Uang jaminan	<u>6.064.621.304</u>	14	<u>5.174.025.182</u>	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>979.218.045.833</u>		<u>739.447.179.974</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.853.235.343.636</u>		<u>1.465.952.460.752</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak berelasi	20.111.550.270	29	19.278.018.823	Related party
Pihak ketiga	64.302.964.356		73.145.355.265	Third parties
				Other accounts payable to
Utang lain-lain pada pihak ketiga	11.491.167.855		8.904.419.614	third parties
Utang pajak	27.431.096.217	16	26.565.921.864	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		17		Accrued expenses
Pihak berelasi	13.396.981.049	29	15.432.980.334	Related parties
Pihak ketiga	67.363.653.884		57.554.790.098	Third parties
Uang muka yang diterima	98.500.000.000	31	-	Advance received
Jaminan pelanggan	2.500.423.828		2.439.092.034	Customer deposits
Utang bank	180.956.000.000	18	-	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	486.053.837.459		203.320.578.032	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	83.677.063.909	19	79.641.192.763	Employee benefits obligation
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 804.266.668 saham				Authorized - 804,266,668 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham	100.533.333.500	20	100.533.333.500	Subscribed and paid up - 201,066,667 shares
Tambahan modal disetor	188.531.610.794	21	188.531.610.794	Additional paid-in capital
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	2.613.984.500	6	2.019.959.500	Available-for-sale investment revaluation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.106.666.700	27	20.106.666.700	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	971.718.846.774		871.799.119.463	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.283.504.442.268		1.182.990.689.957	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.853.235.343.636		1.465.952.460.752	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	Catatan/ Notes	2013 Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.308.203.551.971	22,29	2.027.899.402.527	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	1.411.934.917.918	23,29	1.250.785.675.202	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	896.268.634.053		777.113.727.325	GROSS PROFIT
BEBAK USAHA		24		OPERATING EXPENSES
Penjualan	488.014.707.377	36	415.946.151.558	Selling
Umum dan administrasi	153.757.471.107	36	135.278.591.483	General and administrative
Jumlah BebaK Usaha	641.772.178.484		551.224.743.041	Total Operating Expenses
LABA USAHA	254.496.455.569		225.888.984.284	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	1.807.939.871	5,6	5.895.352.295	Interest income
Keuntungan (kerugian) atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	55.197.218	12	(2.244.579.056)	Gain (loss) on sale/disposal of property, plant and equipment - net
Kerugian penurunan nilai persediaan	(24.357.966.126)	9	(20.569.967.564)	Loss on decline in value of inventory
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	4.398.886.991		3.131.092.085	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	3.028.316.089		6.196.819.868	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(15.067.625.957)		(7.591.282.372)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK	239.428.829.612		218.297.701.912	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK		25		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(68.507.178.500)		(61.972.472.750)	Current tax
Pajak tangguhan	3.392.742.989		3.823.236.671	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	(65.114.435.511)		(58.149.236.079)	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	174.314.394.101		160.148.465.833	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	594.025.000	6	415.315.000	Unrealized increase in value of available-for-sale financial assets
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	174.908.419.101		160.563.780.833	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	867	26	796	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> Rp	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale investment revaluation</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp		
Saldo per 1 Januari 2013		100.533.333.500	188.531.610.794	1.604.644.500	20.106.666.700	786.045.320.420	1.096.821.575.914	<i>Balance as of January 1, 2013</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	160.148.465.833	160.148.465.833	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain								<i>Other comprehensive income</i>
Kenaikan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	6	-	-	415.315.000	-	-	415.315.000	<i>Unrealized increase in value of available-for-sale financial assets</i>
Jumlah laba komprehensif		-	-	415.315.000	-	160.148.465.833	160.563.780.833	<i>Total comprehensive income</i>
Dividen kas	28	-	-	-	-	(74.394.666.790)	(74.394.666.790)	<i>Cash dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2013		100.533.333.500	188.531.610.794	2.019.959.500	20.106.666.700	871.799.119.463	1.182.990.689.957	<i>Balance as of December 31, 2013</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	174.314.394.101	174.314.394.101	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain								<i>Other comprehensive income</i>
Kenaikan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	6	-	-	594.025.000	-	-	594.025.000	<i>Unrealized increase in value of available-for-sale financial assets</i>
Jumlah laba komprehensif		-	-	594.025.000	-	174.314.394.101	174.908.419.101	<i>Total comprehensive income</i>
Dividen kas	28	-	-	-	-	(74.394.666.790)	(74.394.666.790)	<i>Cash dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2014		<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>2.613.984.500</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>971.718.846.774</u>	<u>1.283.504.442.268</u>	<i>Balance as of December 31, 2014</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.*

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp		Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.438.630.577.360		2.183.041.431.899	Cash receipts from customers
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:				Cash received from (payments for):
Penghasilan bunga	1.807.939.871	5,6	5.895.352.295	Interest income
Beban keuangan	(3.524.071.748)	18	-	Finance cost
Pemasok	(1.261.959.694.052)		(1.043.216.569.705)	Suppliers
Karyawan	(328.604.852.803)		(298.329.075.324)	Employees
Royalti	(105.373.568.034)	23	(92.121.727.190)	Royalty
Beban penjualan	(422.027.311.790)	24	(331.043.491.997)	Selling expenses
Pajak penghasilan	(66.871.707.437)	25	(61.365.979.182)	Income tax
Beban umum dan lainnya	(128.526.149.302)	24	(109.008.034.230)	General and other expenses
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	123.551.162.065		253.851.906.566	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka	(2.500.423.828)	6	(2.439.092.034)	Placement of time deposits
Pencairan deposito berjangka	2.439.092.034	6	72.156.499.448	Withdrawal of time deposits
Investasi pada efek tersedia untuk dijual	-	6	(45.225.000)	Investment in available-for-sale securities
Hasil penjualan aset tetap	445.827.274	12	392.272.725	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(306.226.578.591)	12	(315.010.210.010)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan perangkat lunak komputer	(374.667.940)		(265.620.536)	Acquisitions of computer software
Uang muka yang diterima dari penjualan segera terjadi tanah dan bangunan	98.500.000.000		-	Advance received from the impending sale of land and building
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(207.716.751.051)		(245.211.375.407)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerimaan dari utang bank	179.544.300.000	18	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen	(74.340.910.433)	28	(74.341.891.784)	Payment of dividends
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	105.203.389.567		(74.341.891.784)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	21.037.800.581		(65.701.360.625)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	73.824.541.258		134.940.399.040	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	228.825.048		4.585.502.843	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	95.091.166.887		73.824.541.258	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan mengeluarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana tertuang dalam Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-43773.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 22 Juli 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No. 26905. Perubahan terakhir berkaitan dengan rencana relokasi Kantor Pusat dan Pabrik di Sunter ke Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada bulan Januari 2015, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 24 April 2014 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn. notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-02144.40.20.2014 tanggal 30 April 2014.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Utara dengan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mandom Indonesia Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Notarial Deed No. 14 dated November 5, 1969 of Abdul Latief S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/150/18, dated November 28, 1970, and was published in State Gazette No. 24 dated March 23, 1971, Supplement No. 141. The Articles of Association have been amended to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007 and for the approval to conduct the Rights Issue III with pre-emptive rights as stipulated in Deed No. 9 dated June 10, 2008 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta. These changes have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-43773.AH.01.02 Tahun 2008 dated July 22, 2008, and was published in State Gazette No. 99, dated December 9, 2008, Supplement No. 26905. The latest amendment is related to the relocation plan of Head office and Factory in Sunter moving to MM2100 Industrial Estate, Cikarang Barat, Bekasi Residence, West Java in January 2015, as stipulated in Notarial Deed No. 15 dated April 24, 2014 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn. notary in Jakarta. This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-02144.40.20.2014 dated April 30, 2014.

The Company is domiciled in North Jakarta and its manufacturing plants are located in Sunter, Jakarta and MM2100 Industrial Estate, Cibitung, West Java. The Company's head office is located at Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main business activities is to engage in the manufacturing and trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials and plastic containers including main materials, machinery and equipment for manufacturing and supporting business activity is import trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Jepang, Malaysia, Filipina, Thailand, India, Singapura, Taiwan, Korea dan Hongkong.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat, sehingga seluruh saham Perusahaan setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Pebruari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Pebruari 2006.

The Company started its commercial operations in April 1971. The factory located in MM2100 Industrial Estate, Cibitung, West Java commenced its commercial operations on January 4, 2001. The Company's products are sold in both domestic and international markets including the United Arab Emirates, Japan, Malaysia, Philippines, Thailand, India, Singapore, Taiwan, Korea and Hongkong.

b. Public Offering of Shares of the Company

On August 28, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his Letter No. S-1340/PM/1993 for the Company's initial public offering of 4.4 million shares with par value of Rp 1,000 per share. The Company's shares after the public offering totaled 13 million shares.

In August 1995, the stockholders agreed to distribute 13 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 26 million shares.

In August 1997, the stockholders agreed to split the par value per share from Rp 1,000 to Rp 500. Accordingly, the Company's subscribed capital increased from 26 million shares to 52 million shares.

In September 1997, the stockholders agreed to distribute 26 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 78 million shares.

In May 2000, the Company conducted Limited Public Offering I with pre-emptive rights of 78 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 156 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on June 5, 2000.

In February 2006, the Company conducted Limited Public Offering II with pre-emptive rights of 24.96 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 180.96 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on February 17, 2006.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

In June 2008, the Company conducted Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 20,106,667 shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 201,066,667 shares. The shares were registered in Indonesia Stock Exchange on June 12, 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 201.066.667 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

At December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares totaling to 201,066,667 shares with par value Rp 500 per share were listed in Indonesia Stock Exchange.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

c. Management and Other Information

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2014 and 2013 consisted of the following:

	2014	2013
Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i> Komisaris/ <i>Commissioners</i>	Tatsuya Arichi Motonobu Nishimura Harjono Lie	Masayoshi Momota Motonobu Nishimura Harjono Lie
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioners</i>	Joko Santoso Wigianto Djasman	Humala Panggabean Djasman
Presiden Direktur/CEO/ <i>President Director/CEO</i> Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director</i> Direktur Managing Senior Independen/ <i>Independent Senior Managing Director</i> Direktur Managing Senior/ <i>Senior Managing Director</i>	Takeshi Hibi - Muhammad Makmun Arsyad Hiroaki Yagi	Takeshi Hibi Sastra Widiaya - Hiroaki Yagi
Direktur Senior/ <i>Senior Directors</i>	Herman Saleh Norikazu Furubayashi Shinya Nagai	Muhammad Makmun Arsyad Herman Saleh Koichi Watanabe
Direktur/ <i>Directors</i>	Tuqiyono Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Hideo Yamanaka Yasumasa Yoshida Effendi Tandi Liandhajani Monalisa Octavia Masahiro Ozaki	Tuqiyono Joko Santoso Wigianto Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Hideo Yamanaka Yoshihiro Tsuchitani Yasumasa Yoshida

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013
Ketua/Chairman Anggota/Members	Joko Santoso Wigianto Djasman Chairul Marom Heri Martono	Humala Panggabean Djasman Chairul Marom Heri Martono

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 5.080 dan 4.917 karyawan.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has 5,080 and 4,917 employees, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan tidak melakukan transaksi tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognize the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognized as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 27 and 28 have no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company has not entered into any transactions of this nature.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46, Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengkonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46, Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 48, Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Sebaliknya berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proporsional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan Perusahaan. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Perusahaan.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Company's financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Company's defined benefit plans.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

Kecuali PSAK 1 dan PSAK 24 yang dijelaskan diatas, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

Except for PSAK 1 and PSAK 24 as discussed above, as of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham yang dimiliki oleh Perusahaan, yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Available for sale
- Loans and receivable

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan yang memiliki pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade and other receivables and guarantee deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.*

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed, does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expenses, customers deposits' and bank loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang mungkin direalisasi melalui penggunaan atau penjualan dimasa depan dari masing-masing persediaan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in value of inventory is determined based on an estimated amount to be realized through future usage or sale of individual inventory items.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan pengembangan	5 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Property, Plant and Equipment - Direct Aquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Furniture and fittings</i>
<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction, on debts incurred to finance the construction. Construction in progress transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Perangkat Lunak Komputer

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

I. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Computer Software

The acquisition cost of computer software includes all direct costs related to the preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 years using the straight-line method.

n. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on timely basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

q. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost and as reduced by the fair value of scheme assets.

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Other long-term employee benefits

The Company also provides long-term paid leave to all of its employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

r. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba atau rugi.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to stockholders of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to stockholders of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available.*

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini maupun masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8 dan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8 and 14.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat tahunan yang diharapkan dari aset program dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan oleh karena itu, umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang tercatat di masa mendatang tersebut. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 12.

Estimation of Employee Benefits

The determination of the obligation and retirement benefits is dependent on management's assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rates per annum, expected annual rate of return on plan assets and salary increase rates. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligations in such future periods. While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual experience or significant changes in the assumptions may materially affect the retirement obligations.

Iklan dan Promosi

Estimasi atas biaya-biaya iklan dan promosi untuk tahun yang berjalan dibuat oleh manajemen dengan mengacu kepada nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan aktivitas terkait yang sudah terencana. Estimasi tersebut digunakan sebagai dasar Perusahaan membukukan biaya iklan dan promosi yang masih harus dibayar.

Advertising and Promotion

An estimation of the advertising and promotion expenses for the current year is made by management referring to the value of approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities. This estimation is used as the basis of recording the Company's accrued advertising and promotion expenses.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	104.532.200	107.548.450	Rupiah
Yen	14.490.583	7.783.310	Yen
Dollar Amerika Serikat	3.433.440	45.806.262	U.S. Dollar
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	22.778.792.335	-	Bank Rakyat Indonesia
Bank Resona Perdania	15.065.678.860	785.933.947	Bank Resona Perdania
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.169.462.692	520.189.557	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	9.566.939.839	616.054.177	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Mizuho Indonesia	8.097.685.409	932.311.423	Bank Mizuho Indonesia
Bank Central Asia	1.341.356.401	1.717.134.095	Bank Central Asia
Yen			Yen
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	646.499.246	7.064.758.988	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	23.116.546	25.833.850	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Bank Mizuho Indonesia	6.787.952	7.642.397	Bank Mizuho Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	21.113.216.516	8.607.257.353	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	6.075.140.056	303.772.064	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Bank Mizuho Indonesia	59.714.239	58.562.172	Bank Mizuho Indonesia
Bank Resona Perdania	24.320.573	23.953.213	Bank Resona Perdania
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Mizuho Indonesia	-	25.000.000.000	Bank Mizuho Indonesia
Bank Resona Perdania	-	18.000.000.000	Bank Resona Perdania
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	10.000.000.000	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	<u>95.091.166.887</u>	<u>73.824.541.258</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	-	6,50% - 6,80%	Rupiah

6. INVESTASI

6. INVESTMENTS

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka - pihak ketiga Dollar Amerika Serikat Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>2.500.423.828</u>	<u>2.439.092.034</u>	<i>Time deposit - third party U.S. Dollar Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
Efek yang tersedia untuk dijual pada biaya perolehan Saldo awal Penambahan Saldo akhir	 907.035.500 - <u>907.035.500</u>	 861.810.500 <u>45.225.000</u> <u>907.035.500</u>	<i>Available for sale (AFS) securities at cost Beginning balance Addition Ending balance</i>
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	<u>2.613.984.500</u>	<u>2.019.959.500</u>	<i>Unrealized gain on changes in market value of securities</i>
Jumlah nilai wajar	<u>3.521.020.000</u>	<u>2.926.995.000</u>	<i>Total fair value</i>
Jumlah	<u>6.021.443.828</u>	<u>5.366.087.034</u>	<i>Total</i>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Dollar Amerika Serikat	0,55%	0,55%	<i>Interest rate per annum on time deposits U.S. Dollar</i>
Jangka waktu deposito berjangka diatas adalah satu (1) tahun.			<i>The above time deposit has term of one (1) year.</i>
Perubahan laba yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:			<i>Unrealized gain on changes in fair value of AFS securities:</i>
	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	2.019.959.500	1.604.644.500	<i>Beginning balance</i>
Perubahan nilai wajar efek	<u>594.025.000</u>	<u>415.315.000</u>	<i>Change in fair value of securities</i>
Saldo akhir	<u>2.613.984.500</u>	<u>2.019.959.500</u>	<i>Ending balance</i>
Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.			<i>The fair value of equity securities is determined based on quoted market prices published by Indonesia Stock Exchange.</i>

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2014	31/12/2013
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Asia Paramita Indah	306.061.746.508	268.676.807.434
Mandom Corporation, Jepang	7.223.228.176	8.339.716.680
Mandom Philippines Corporation	403.469.506	166.160.448
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	636.555	-
Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.	-	2.598.921.637
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	-	2.560.394.524
Sub-jumlah	<u>313.689.080.745</u>	<u>282.342.000.723</u>
Pihak ketiga		
Cosway (M) Sdn Bhd	4.936.749.312	6.516.697.706
PT Harmoni Mitra Jaya	<u>616.835.102</u>	<u>311.761.824</u>
Sub-jumlah	<u>5.553.584.414</u>	<u>6.828.459.530</u>
Jumlah	<u><u>319.242.665.159</u></u>	<u><u>289.170.460.253</u></u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	<u><u>319.242.665.159</u></u>	<u><u>289.170.460.253</u></u>
c. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	306.678.581.610	268.988.569.258
Mata uang asing		
Yen	7.223.228.176	8.339.716.680
Dollar Amerika Serikat	<u>5.340.855.373</u>	<u>11.842.174.315</u>
Jumlah	<u><u>319.242.665.159</u></u>	<u><u>289.170.460.253</u></u>

a. By Debtor

Related parties (Note 29)
PT Asia Paramita Indah
Mandom Corporation, Japan
Mandom Philippines Corporation
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.

Subtotal

Third parties

Cosway (M) Sdn Bhd
PT Harmoni Mitra Jaya

Subtotal

Total

b. By Age Category

Not yet due

c. By Currency

Functional currency
Rupiah
Foreign currencies
Yen
U.S. Dollar

Total

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 30 hingga 90 hari.

Trade accounts receivable are non-interest bearing and generally with credit period of 30-90 days.

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

No interest is charged on the overdue trade receivables as all are still under the normal practice and there are no cases of long overdue trade receivables.

Piutang usaha belum jatuh tempo maupun tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade receivables that are neither past due or not impaired have good credit rated based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah. Umur rata-rata piutang untuk 2014 dan 2013 adalah 30 sampai 90 hari.

Management considers the credit risk relating to customers is low. The average age of receivables for 2014 and 2013 is 30 until 90 days.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Management believes that all the receivables as of December 31, 2014 and 2013 are collectible, accordingly, no allowance for doubtful accounts was provided.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

There are no trade accounts receivable used as collateral.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman karyawan	2.829.295.971	2.358.994.620	Employee loans
Dikurangi bagian jangka panjang	<u>1.625.890.545</u>	<u>1.333.430.112</u>	Less noncurrent portion
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.203.405.426	1.025.564.508	Current portion
Lain-lain	<u>3.240.000</u>	<u>71.158.890</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.206.645.426</u></u>	<u><u>1.096.723.398</u></u>	Total

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Employee loans represent interest bearing loan facilities provided by the Company to its employees. The employee loans are settled in monthly installments through deduction from the employees' salary.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Management believes that all the receivables as of December 31, 2014 and 2013 are collectible, accordingly, no allowance for doubtful accounts was provided.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

There are no other accounts receivable used as collateral.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Barang jadi	233.111.951.214	169.948.939.458	Finished goods
Barang dalam proses	30.598.348.036	26.740.383.680	Work in process
Bahan baku	79.265.621.751	70.320.139.923	Raw materials
Bahan pengemas	55.976.548.337	37.158.468.435	Packaging materials
Barang promosi dan lainnya	1.989.808.155	1.220.222.316	Promotional goods and others
Barang dalam perjalanan	<u>22.223.275.941</u>	<u>26.531.628.965</u>	Goods in-transit
Jumlah	423.165.553.434	331.919.782.777	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(3.507.455.025)</u>	<u>(1.601.334.022)</u>	Allowance for decline in value of inventory
Bersih	<u><u>419.658.098.409</u></u>	<u><u>330.318.448.755</u></u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value of inventory:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	1.601.334.022	9.131.296.051	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	24.357.966.126	20.569.967.564	<i>Additions</i>
Penghapusan	<u>(22.451.845.123)</u>	<u>(28.099.929.593)</u>	<i>Written-off</i>
Saldo akhir	<u>3.507.455.025</u>	<u>1.601.334.022</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

There are no inventories used as collateral.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 27,5 juta dan JPY 50 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 27,5 juta dan JPY 20 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

Inventories were insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi MSIG Indonesia for a sum of US\$ 27.5 million and JPY 50 million at December 31, 2014 and US\$ 27.5 million and JPY 20 million at December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Iklan dan promosi	3.476.792.953	4.387.816.232	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa rumah	2.867.267.439	3.472.961.718	<i>House rental</i>
Lain-lain	<u>791.496.488</u>	<u>383.305.394</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>7.135.556.880</u>	<u>8.244.083.344</u>	<i>Total</i>
Dikurangi bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang:			<i>Less noncurrent portion of prepaid expenses:</i>
Iklan dan promosi	102.365.255	1.457.594.742	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa rumah	12.962.967	327.640.954	<i>House rental</i>
Lain-lain	<u>154.117.652</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>269.445.874</u>	<u>1.785.235.696</u>	<i>Total</i>
Bagian jangka pendek:			<i>Current portion:</i>
Iklan dan promosi	3.374.427.698	2.930.221.490	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa rumah	2.854.304.472	3.145.320.764	<i>House rental</i>
Lain-lain	<u>637.378.836</u>	<u>383.305.394</u>	<i>Others</i>
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	<u>6.866.111.006</u>	<u>6.458.847.648</u>	<i>Total current portion of prepaid expenses</i>

11. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan.

Klaim pengembalian pajak

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak untuk Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2009, No. 00005/406/09/092/11 tanggal 23 Maret 2011, yang menyatakan lebih bayar Rp 243.250.566, berbeda dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 11.594.291.232 yang dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan. Namun Perusahaan menyetujui koreksi hanya sebesar Rp 979.112.077 dan mengajukan surat keberatan No. 030/MA/ACC/IV/2011 atas jumlah sebesar Rp 10.371.928.589.

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP- 67/WPJ.19/2012, yang menyatakan menolak surat keberatan yang disebutkan di atas dan tetap mempertahankan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sebesar Rp 243.250.566. Pada tanggal 2 April 2012, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo lebih bayar Perusahaan dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

11. TAXATION

Prepaid taxes

Prepaid taxes as of December 31, 2014 and 2013 pertains to value added input tax.

Claim for tax refund

The Company received a tax assessment letter, for fiscal year 2009, No. 00005/406/09/092/11 dated March 23, 2011, confirming overpayments of corporate income tax which amounted to Rp 243,250,566, different with the amount reported by the Company in the corporate income tax refund which is an overpayment of Rp 11,594,291,232. Nevertheless, the Company agreed with the correction only to an amount Rp 979,112,077 and submitted tax objection No. 030/MA/ACC/IV/2011 to claim the remaining amount of Rp 10,371,928,589.

On January 27, 2012, the Company received a decision letter from Directorate General Taxation No KEP-67/WPJ.19/2012, whereby the Directorate General Taxation rejected the above mentioned objection letter and still retaining Tax Assessment Overpayment amounting to Rp 243,250,566. On April 2, 2012, the Company filed an appeal to the Tax Court. As of the date of these financial statements, the Company has not received the decision from the Tax Court on the said appeal. On December 31, 2014 and 2013, the balance of the Company's overpayment is recorded as claim for tax refund.

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.909.517.401	-	-	-	86.909.517.401
Bangunan dan pengembangan	193.877.597.736	-	800.816.046	64.000.000	193.140.781.690
Mesin dan peralatan	611.339.425.990	733.850.730	8.407.995.755	75.279.704.177	678.944.985.142
Perabotan dan perlengkapan	10.219.129.876	94.659.000	348.488.472	439.663.721	10.404.964.125
Kendaraan bermotor	41.021.366.143	2.866.970.456	1.437.772.273	-	42.450.564.326
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	244.064.223.200	231.061.917.363	-	(64.000.000)	475.062.140.563
Mesin dan peralatan	39.363.979.998	78.716.669.427	-	(75.279.704.177)	42.800.945.248
Perabotan dan perlengkapan	153.390.402	410.673.319	-	(439.663.721)	124.400.000
Jumlah	1.226.948.630.746	313.884.740.295	10.995.072.546	-	1.529.838.298.495
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	95.102.959.071	9.027.381.914	483.159.249	-	103.647.181.736
Mesin dan peralatan	402.407.631.970	61.389.085.522	8.335.022.496	-	455.461.694.996
Perabotan dan perlengkapan	8.578.176.253	755.242.621	348.488.472	-	8.984.930.402
Kendaraan bermotor	36.400.248.868	2.830.454.453	1.437.772.273	-	37.792.931.048
Jumlah	542.489.016.162	74.002.164.510	10.604.442.490	-	605.886.738.182
Nilai Tercatat	684.459.614.584				923.951.560.313

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

At cost:
Land
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Furniture and fittings
Vehicles
Construction in progress
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Furniture and fittings
Total
Accumulated depreciation:
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Furniture and fittings
Vehicles
Total
Net Book Value

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	86.909.517.401	-	-	-	86.909.517.401	Land
Bangunan dan pengembangan	193.696.784.805	310.500.000	817.393.569	687.706.500	193.877.597.736	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	574.321.325.806	766.575.540	12.376.968.807	48.628.493.451	611.339.425.990	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	9.528.221.759	480.280.042	15.152.200	225.780.275	10.219.129.876	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	41.754.889.713	-	733.523.570	-	41.021.366.143	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan pengembangan	18.902.000	244.733.027.700	-	(687.706.500)	244.064.223.200	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	17.586.759.466	70.405.713.983	-	(48.628.493.451)	39.363.979.998	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	28.157.500	351.013.177	-	(225.780.275)	153.390.402	Furniture and fittings
Jumlah	923.844.558.450	317.047.110.442	13.943.038.146	-	1.226.948.630.746	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan pengembangan	85.701.469.865	9.753.832.775	352.343.569	-	95.102.959.071	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	355.760.605.514	56.852.193.482	10.205.167.026	-	402.407.631.970	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	7.840.102.623	753.225.830	15.152.200	-	8.578.176.253	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	34.409.459.775	2.724.312.663	733.523.570	-	36.400.248.868	Vehicles
Jumlah	483.711.637.777	70.083.564.750	11.306.186.365	-	542.489.016.162	Total
Nilai Tercatat	440.132.920.673				684.459.614.584	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	68.611.280.732	64.547.465.643	Cost of goods sold (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	5.390.883.778	5.536.099.107	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	74.002.164.510	70.083.564.750	Total

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Sunter, Jakarta, dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2015 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located at Sunter, Jakarta, and MM2100 Industrial Estate, Cibitung, West Java and in several areas being used for marketing purposes, with Building Use Rights for periods ranging from 15-30 years until 2015 to 2035. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan bangunan dan perbaikan, biaya yang berkaitan dengan proyek untuk bangunan pabrik dan kantor di Cibitung, mesin dan peralatan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi. Persentase penyelesaian untuk bangunan pabrik dan kantor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing diperkirakan 98,5% dan 29%. Aset dalam penyelesaian untuk bangunan pabrik dan kantor diharapkan akan selesai pada April 2015.

Construction in progress mainly represents building and improvement costs related to projects for plant and office building in Cibitung and machinery and equipment in order to improve product quality and production capacity. The percentage of completion for the factory and office building as of December 31, 2014 and 2013 is approximately 98.5% and 29% respectively. Construction in progress for plant and office building is expected to be completed in April 2015.

Persentase penyelesaian untuk konstruksi mesin dan peralatan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diperkirakan masing-masing 65,6% dan 66%. Konstruksi ini diperkirakan akan selesai dalam enam bulan ke depan (Catatan 31). Pada tahun 2014, jumlah biaya pinjaman dari utang bank seluruhnya dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 3,5 milyar (Catatan 18).

The percentage of completion for the construction of the machinery and equipment as of December 31, 2014 and 2013 is approximately 65.6% and 66% respectively. Construction for these is estimated to be completed in the next six months (Note 31). In 2014, total borrowing costs from the bank loans which are all capitalized to property plant and equipment amounted to Rp 3.5 billion (Note 18).

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian terpisah yang diadakan dengan PT Kajima Indonesia sebagai kontraktor untuk renovasi kantor baru dengan pesanan variasi pekerjaan yang berkaitan dengan pembangunan ruangan kantor, ruang ganti dan penyimpanan dan juga pekerjaan instalasi mekanik. Keseluruhan harga kontrak tersebut sebesar Rp 5,6 milyar dan US\$ 886,4 ribu (Catatan 31).

In December 2014, the Company entered into an agreement with PT Kajima Indonesia as contractor for office renovation works relating to construction of additional offices, locker and storage rooms and mechanical installation works. Total contract price is Rp 5.6 billion and US\$ 886.4 thousand (Note 31).

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Temas Lestari atas transaksi jual beli tanah dan bangunan di Sunter (Catatan 31).

On December 1, 2014, the Company has signed a Sale and Purchase Agreement with PT Temas Lestari concerning the sale purchase transaction of the land and building in Sunter (Note 31).

Tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

There are no property, plant and equipment used as collateral.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 155,6 juta dan Rp 68,2 milyar pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 200,8 juta dan Rp 72,2 milyar pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Property, plant and equipment, except land, were insured against losses from natural disasters, fire, sabotage, vandalism and business interruption with PT Asuransi MSIG Indonesia for a sum of US\$ 155.6 million and Rp 68.2 billion at December 31, 2014 and US\$ 200.8 million and Rp 72.2 billion at December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 297,6 milyar dan Rp 300,0 milyar.

Gross carrying amount of all property, plant and equipment that are fully depreciated and are still being used in operations as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 297.6 billion and Rp 300.0 billion, respectively.

Perhitungan keuntungan dari penjualan/ penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain on sale/write-off of property and equipment is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan:			Acquisition costs:
Bangunan dan pengembangan	800.816.046	817.393.569	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	8.407.995.755	12.376.968.807	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	348.488.472	15.152.200	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	1.437.772.273	733.523.570	Vehicles
Jumlah	10.995.072.546	13.943.038.146	Total
(Lanjutan)			(Forward)

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Akumulasi penyusutan:			Accumulated depreciation:
Bangunan dan pengembangan	(483.159.249)	(352.343.569)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(8.335.022.496)	(10.205.167.026)	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	(348.488.472)	(15.152.200)	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	(1.437.772.273)	(733.523.570)	Vehicles
Jumlah	(10.604.442.490)	(11.306.186.365)	Total
Nilai tercatat aset tetap yang dijual/dihapusbukukan	390.630.056	2.636.851.781	Carrying value of property and equipment sold/written-off
Hasil penjualan aset tetap	445.827.274	392.272.725	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan/ penghapusan aset tetap	55.197.218	(2.244.579.056)	Gain (loss) on sale/write-off of property and equipment

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

13. COMPUTER SOFTWARE

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	16.789.940.509	16.415.272.569	Cost
Akumulasi amortisasi	(13.118.210.044)	(9.962.452.512)	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	3.671.730.465	6.452.820.057	Net Book Value

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	1.264.501.470	1.241.132.010	Cost of goods sold (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	1.891.256.062	1.797.611.495	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	3.155.757.532	3.038.743.505	Total

14. UANG JAMINAN

14. GUARANTEE DEPOSITS

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Pemasangan listrik	2.298.471.300	1.570.652.684	Electricity installation
Keanggotaan	2.248.283.340	2.208.666.504	Memberships
Lain-lain	1.517.866.664	1.394.705.994	Others
Jumlah	6.064.621.304	5.174.025.182	Total

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related party
Mandom Corporation, Jepang	20.111.550.270	19.278.018.823	Mandom Corporation, Japan
Pihak ketiga			Third parties
PT New Red & White Manufactory	7.508.210.109	4.810.919.590	PT New Red & White Manufactory
T. Hasegawa Co. Ltd.	7.132.343.237	13.147.159.986	T. Hasegawa Co. Ltd.
PT Chemco Prima Mandiri	4.241.401.162	4.080.989.574	PT Chemco Prima Mandiri
PT Dai Nippon Printing Indonesia	3.875.389.579	3.392.789.565	PT Dai Nippon Printing Indonesia
PT Tiger Mandiri Pratama	2.044.183.937	1.859.965.470	PT Tiger Mandiri Pratama
J.O. Cosmetics Co. Ltd.	1.990.677.748	3.740.772.439	J.O. Cosmetics Co. Ltd.
PT Soci Mas	1.793.831.296	3.614.086.065	PT Soci Mas
Mitsubishi Corporation	1.785.762.000	929.167.470	Mitsubishi Corporation
PT Mega Putra	1.770.875.585	1.889.845.918	PT Mega Putra
PT Karsavicta Satya	1.601.600.000	457.600.000	PT Karsavicta Satya
PT Chori Indonesia	1.508.428.640	-	PT Chori Indonesia
PT Cahaya Jakarta	1.481.364.169	2.114.876.790	PT Cahaya Jakarta
PT Cahaya Jakarta Packaging	1.317.326.221	720.237.071	PT Cahaya Jakarta Packaging
PT Itochu Indonesia	1.279.192.409	642.335.284	PT Itochu Indonesia
PT Pura Barutama	1.270.613.691	780.551.643	PT Pura Barutama
Itochu Corporation	1.166.374.400	1.018.025.280	Itochu Corporation
PT Karsa Murni Centra Satya	1.162.231.800	895.596.158	PT Karsa Murni Centra Satya
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	827.269.632	3.334.759.616	PT Mitsubishi Chemical Indonesia
BASF South East Asia Pte Ltd.	95.539.200	2.282.024.580	BASF South East Asia Pte Ltd.
Ebisuya Chemical Industry Co.	-	1.771.858.814	Ebisuya Chemical Industry Co.
PT Sojitz Indonesia	-	1.234.353.798	PT Sojitz Indonesia
World Sponge Manufacturing Co.	-	1.067.756.400	World Sponge Manufacturing Co.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	20.450.349.541	19.359.683.754	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Sub-jumlah	64.302.964.356	73.145.355.265	Sub-total
Jumlah	84.414.514.626	92.423.374.088	Total
(Lanjutan)			(Forward)

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	24.155.080.444	22.914.592.833	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Yen	30.188.197.578	38.063.829.975	Yen
Dollar Amerika Serikat	29.632.072.287	30.985.275.994	U.S. Dollar
Euro	<u>439.164.317</u>	<u>459.675.286</u>	Euro
Jumlah	<u>84.414.514.626</u>	<u>92.423.374.088</u>	Total
c. Berdasarkan umur			c. By Age Category
Belum jatuh tempo	84.013.253.021	89.549.361.772	Not yet due
Jatuh tempo 1-30 hari	<u>401.261.605</u>	<u>2.874.012.316</u>	Overdue 1-30 days
Jumlah	<u>84.414.514.626</u>	<u>92.423.374.088</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Purchases of raw and packing materials from local or foreign suppliers have credit terms of 30 to 90 days.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

There are no collaterals for trade payable provided by the Company.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 25)	10.442.231.525	9.671.675.609	Current tax (Note 25)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	7.953.298.600	6.855.294.252	Article 21
Pasal 23	630.428.878	823.723.630	Article 23
Pasal 25	3.991.518.474	3.126.603.327	Article 25
Pasal 26	1.586.328.881	1.904.983.043	Article 26
Pasal 4 (2)	<u>2.827.289.859</u>	<u>4.183.642.003</u>	Article 4 (2)
Jumlah	<u>27.431.096.217</u>	<u>26.565.921.864</u>	Total

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Iklan dan promosi	47.798.630.552	45.222.601.554	Advertising and promotion
Royalti	5.035.739.549	5.508.611.510	Royalty
Listrik, air dan telepon	4.014.032.319	3.052.278.272	Electricity, water and telephone
Karyawan	6.780.436.500	221.621.000	Personnel
Lain-lain	3.734.814.964	3.549.677.762	Others
Sub-jumlah	<u>67.363.653.884</u>	<u>57.554.790.098</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Mandom Corporation Jepang	4.844.396.551	4.210.993.941	Mandom Corporation Japan
PT Asia Paramita Indah	<u>8.552.584.498</u>	<u>11.221.986.393</u>	PT Asia Paramita Indah
Sub-jumlah	<u>13.396.981.049</u>	<u>15.432.980.334</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>80.760.634.933</u></u>	<u><u>72.987.770.432</u></u>	Total

18. UTANG BANK

18. BANK LOAN

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang terdiri dari:

This account represents unsecured working capital borrowing facilities that consists of:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Bank Resona Perdania			Bank Resona Perdania
maksimum kredit Rp 100 milyar	80.000.000.000	-	maximum credit of Rp 100 billion
Bank Mizuho Indonesia			Bank Mizuho Indonesia
maksimum kredit Rp 40 milyar	40.000.000.000	-	maximum credit of Rp 40 billion
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia			Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
maksimum kredit Rp 100 milyar			maximum credit of Rp 100 billion
dan US\$ 5,5 juta	42.296.000.000	-	and US\$ 5.5 million
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.			Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
maksimum kredit Rp 100 milyar	<u>18.660.000.000</u>	<u>-</u>	maximum credit of Rp 100 billion
Jumlah	<u><u>180.956.000.000</u></u>	<u><u>-</u></u>	Total
Tingkat bunga utang bank			Interest rates per annum on
per tahun			bank loan
Rupiah	7,65% - 8,60%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,53% - 0,62%	-	U.S. Dollar

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank Resona Perdania sebesar Rp 80 milyar. Tingkat bunga berkisar antara 7,65% - 8,16% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2015.

In June 2014, the Company utilized the credit facility from Bank Resona Perdania amounting to Rp 80 billion. Interest rate ranged from 7.65% - 8.16%. The loan will mature on July 24, 2015.

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank Mizuho Indonesia sebesar Rp 40 milyar. Tingkat bunga sebesar 8,6% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2015 dan setelah itu diperpanjang dan dibayar pada tanggal 10 Februari 2015.

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar US\$ 3,4 juta. Tingkat bunga adalah sebesar *cost of funds* bank ditambah 0,60% per tahun. Tingkat bunga berkisar antara 0,60% - 0,62% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2015 dan setelah itu diperpanjang dan dibayar pada tanggal 10 Februari 2015.

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd dengan nilai nominal sebesar US\$ 1,5 juta. Tingkat bunga sebesar 0,53% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo dan dibayar pada tanggal 23 Januari 2015.

Hasil pinjaman dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan pembangunan bangunan pabrik dan kantor baru. Beban bunga atas utang bank dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sebesar Rp 3,5 milyar (Catatan 12). Bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 83,6 juta disajikan di utang lain-lain pada pihak ketiga di laporan posisi keuangan.

In December 2014, the Company utilized the credit facility from Bank Mizuho Indonesia amounting to Rp 40 billion. Interest rate is 8.6% per annum. The loan matured on January 23, 2015 and was subsequently extended and paid on February 10, 2015.

In June 2014, the Company utilized the credit facility from Bank Sumitomo Mitsui Indonesia amounting to US\$ 3.4 million. Interest rate is at the bank cost of funds plus 0.60% per annum. Interest rate ranged from 0.60% - 0.62% per annum. The loan matured on January 23, 2015 and was subsequently extended and paid on February 10, 2015.

In December 2014, the Company utilized the credit facility from Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd. amounting to US\$ 1.5 million. Interest rate is 0.53% per annum. The loan was paid on January 23, 2015, its maturity date.

The loan proceeds were utilized to support financing of the construction of the new plant and office building. Interests on bank loans were capitalized as part of the cost of acquisition of property, plant and equipment amounting to Rp 3.5 billion (Note 12). Accrued interests as of December 31, 2014 amounting to Rp 83.6 million is presented in other accounts payable to third parties in the statement of financial position.

19. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja imbalan pasti sebagai berikut:

- Program Pensiun Imbalan Pasti
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Program pensiun imbalan pasti	4.204.675.671	4.024.873.193	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	68.007.737.733	61.631.894.911	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	5.047.442.994	8.365.948.774	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6.417.207.511	5.618.475.885	Other long-term benefits
Jumlah	83.677.063.909	79.641.192.763	Total

19. EMPLOYEE BENEFITS

As stipulated in the Company's Regulation, the Company established defined employee benefits as follows:

- Defined Benefit Pension Plan
- Other Post-employment Benefits based on Labor Law No. 13/2003
- Other Post-employment Benefits for Directors and Commissioners based on the Company's Regulation regarding the Directors and Board of Commissioners
- Other Long-term Benefits

The details of employee benefits obligation are as follows:

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Program pensiun imbalan pasti	3.069.760.684	3.943.058.591	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	14.680.724.539	16.024.490.167	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	2.192.227.945	2.659.187.191	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.696.946.128	1.019.634.975	Other long-term benefits
Jumlah	<u>21.639.659.296</u>	<u>23.646.370.924</u>	Total

Program Pensiun Imbalan Pasti

Defined Benefit Pension Plan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya.

The Company has a defined benefit pension plan covering all its permanent employees.

Program pensiun imbalan pasti memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas program pensiun ini adalah 1.094 peserta aktif dan 109 pensiunan di tahun 2014 dan 1.145 peserta aktif dan 110 pensiunan di tahun 2013.

The defined benefit pension plan provides post-employment benefits based on years of service and salaries of the employees. The number of employees entitled to this pension fund was 1,094 active and 109 retired participants in 2014 and 1,145 active and 110 retired participants in 2013.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 7 Juni 1996 dalam Surat Keputusannya No. KEP.198/Km.17/1996.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP.198/Km.17/1996 dated June 7, 1996.

Pendanaan DPMI berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 689.171.530 dan Rp 609.648.528.

The pension plan is funded by contributions from both employer and employees. Employees' contributions in 2014 and 2013 amounted to Rp 689,171,530 and Rp 609,648,528, respectively.

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	1.551.116.967	2.221.207.842	Current service cost
Biaya bunga	2.948.849.277	2.111.739.684	Interest cost
Imbal hasil ekspektasian aset program	(1.695.478.027)	(1.182.828.518)	Expected return on plan assets
Amortisasi kerugian aktuarial	<u>265.272.467</u>	<u>792.939.583</u>	Amortization of actuarial loss
Jumlah	<u>3.069.760.684</u>	<u>3.943.058.591</u>	Total

Dari beban untuk tahun 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 1.704.394.365 dan Rp 2.307.513.818 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Of the expenses for 2014 and 2013, Rp 1,704,394,365 and Rp 2,307,513,818, respectively, were included in cost of goods sold and the remainder in general and administrative expenses.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	37.975.862.051	32.764.991.965	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	(24.672.858.941)	(21.877.135.826)	<i>Fair value of plan assets</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(9.098.327.439)</u>	<u>(6.862.982.946)</u>	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Liabilitas bersih	<u>4.204.675.671</u>	<u>4.024.873.193</u>	<i>Net liability</i>

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	32.764.991.965	36.060.990.488	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	1.551.116.967	2.221.207.842	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2.948.849.277	2.111.739.684	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(3.011.316.027)	(2.366.146.000)	<i>Benefits paid</i>
Kontribusi dari karyawan	689.171.530	609.648.528	<i>Contributions from employees</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.947.241.927	(5.872.448.577)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Dampak mutasi karyawan	<u>85.806.412</u>	<u>-</u>	<i>Effect of employee transfer</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>37.975.862.051</u>	<u>32.764.991.965</u>	<i>Ending present value of obligation</i>

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets in the current year were as follows:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai wajar aset program	21.877.135.826	19.285.769.786	<i>Beginning fair value of plan assets</i>
Kontribusi pemberi kerja	2.889.958.206	2.612.575.156	<i>Contributions from the employer</i>
Kontribusi dari karyawan	689.171.530	609.648.528	<i>Contribution from employees</i>
Imbal hasil ekspektasian aset program	1.695.478.027	1.182.828.518	<i>Expected return on plan assets</i>
Pembayaran manfaat	(3.011.316.027)	(2.366.146.000)	<i>Benefit paid</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	446.624.967	552.459.838	<i>Actuarial gains (losses)</i>
Pengaruh perpindahan karyawan	<u>85.806.412</u>	<u>-</u>	<i>Effect of employee transfer</i>
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>24.672.858.941</u>	<u>21.877.135.826</u>	<i>Ending fair value of plan assets</i>

Kategori-kategori utama dari aset program sebagai persentase dari nilai wajar aset program bersih adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of fair value of net plan assets are as follows:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	%	%	
<u>% dari total nilai wajar aset</u>			<u>% of total fair value of assets</u>
Deposito berjangka	96,53	94,15	<i>Time deposit</i>
Aset lain-lain	2,28	3,19	<i>Other assets</i>
Reksa dana	<u>1,19</u>	<u>2,66</u>	<i>Mutual fund</i>
Jumlah	<u>100</u>	<u>100</u>	<i>Total</i>

Tingkat imbal hasil ekspektasian atas aset program keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return on the plan assets is determined based on weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends and analysts' predictions of the market for the asset over the life of the related obligation.

Imbal hasil aset program adalah Rp 2.147.139.441 dan Rp 1.260.106.071 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

The actual return on plan assets was Rp 2,147,139,441 and Rp 1,260,106,071 in 2014 and 2013, respectively.

Perusahaan memperkirakan akan memberikan kontribusi sebesar Rp 3.337.054.488 untuk program imbalan pasti selama tahun keuangan berikutnya.

The Company expects to make a contribution of Rp 3,337,054,488 to the defined benefit plan during the next financial year.

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	4.024.873.193	2.694.389.758	<i>Beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	3.069.760.684	3.943.058.591	<i>Amount charged to income</i>
Kontribusi pemberi kerja	(2.889.958.206)	(2.612.575.156)	<i>Contributions from the employer</i>
Saldo akhir tahun	<u>4.204.675.671</u>	<u>4.024.873.193</u>	<i>End of year</i>

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustments are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	37.975.862.051	32.764.991.965	36.060.990.488	29.920.589.411	20.720.450.401	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Nilai wajar aset program	(24.672.858.941)	(21.877.135.826)	(19.285.769.786)	(17.610.919.597)	(15.620.511.545)	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit	<u>13.303.003.110</u>	<u>10.887.856.139</u>	<u>16.775.220.702</u>	<u>12.309.669.814</u>	<u>5.099.938.856</u>	<i>Deficit</i>
Penyesuaian liabilitas program	<u>1.150.672.382</u>	<u>5.717.242.905</u>	<u>794.799.770</u>	<u>488.565.175</u>	<u>(261.042.608)</u>	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>
Penyesuaian aset program	<u>446.624.968</u>	<u>552.459.837</u>	<u>(31.972.813)</u>	<u>10.753.910</u>	<u>782.496.228</u>	<i>Experience adjustments on plan assets</i>

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Post-Employment Benefits Under Labor Law No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk manfaat pensiun normal, Perusahaan menghitung dan membukukan nilai yang tertinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun imbalan pasti. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.381 dan 1.335 karyawan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

The Company calculates and records estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Labor Law. For the normal pension scheme, the Company calculated and recognized the higher of the benefits under the labor law and those under such pension plan. The number of employees entitled to the benefits under Labor Law was 1,381 and 1,335 employees in 2014 and 2013, respectively.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	7.029.998.073	8.510.389.703	Current service cost
Biaya bunga	7.675.647.608	5.367.941.240	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial	1.027.660.094	2.146.159.224	Amortization of actuarial loss
Dampak kurtailmen / penyelesaian	(1.052.581.236)	-	Effect of curtailment / settlement
Jumlah	<u>14.680.724.539</u>	<u>16.024.490.167</u>	Total

Dari beban untuk tahun 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 9.219.724.938 dan Rp 9.246.324.793 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Of the expenses for 2014 and 2013, Rp 9,219,724,938 and Rp 9,246,324,793, respectively, were included in cost of goods sold and the remainder in general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	99.913.744.238	85.284.973.422	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(31.906.006.505)</u>	<u>(23.653.078.511)</u>	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>68.007.737.733</u>	<u>61.631.894.911</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal	85.284.973.422	90.662.681.555	Beginning present value obligation
Biaya jasa kini	7.029.998.073	8.510.389.703	Current service cost
Biaya bunga	7.675.647.608	5.367.941.240	Interest cost
Pembayaran manfaat	(8.674.324.391)	(5.869.336.026)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial	9.591.605.992	(13.386.703.050)	Actuarial losses (gains)
Kurtailmen dan penyelesaian	(1.363.599.140)	-	Curtailments and settlements
Dampak mutasi karyawan	<u>369.442.674</u>	<u>-</u>	Effect of employee transfer
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>99.913.744.238</u>	<u>85.284.973.422</u>	Ending present value obligation

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	61.631.894.911	51.476.740.770	Beginning of year
Beban tahun berjalan	14.680.724.539	16.024.490.167	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	(8.674.324.391)	(5.869.336.026)	Benefits payment
Dampak mutasi karyawan	<u>369.442.674</u>	<u>-</u>	Effect of employee transfer
Saldo akhir tahun	<u>68.007.737.733</u>	<u>61.631.894.911</u>	End of year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustments are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>99.913.744.238</u>	<u>85.284.973.422</u>	<u>90.662.681.555</u>	<u>73.463.207.149</u>	<u>52.567.315.432</u>	Present value of defined benefits obligation
Penyesuaian liabilitas program	<u>4.414.784.748</u>	<u>17.905.482.534</u>	<u>2.165.058.122</u>	<u>1.955.419.865</u>	<u>(127.185.839)</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Other Post-Employment Benefits for Directors and Commissioners based on the Company's Regulation regarding the Directors and Board of Commissioners

Untuk Direksi dan Komisaris, Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja yang jumlahnya ditentukan oleh faktor manfaat dan penghasilan. Jumlah direksi dan komisaris yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 11 dan 10 orang di tahun 2014 dan 2013, masing-masing.

The Company recognized post-employment benefits for its Directors and Commissioners based on benefits factor and salary. The number of directors and commissioners entitled to the post-employment benefits is 11 and 10 persons in 2014 and 2013, respectively.

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya jasa kini	1.788.908.729	2.012.355.730	Current service cost
Biaya bunga	261.730.770	163.908.747	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial	<u>141.588.446</u>	<u>482.922.714</u>	Amortization of actuarial loss
Jumlah	<u>2.192.227.945</u>	<u>2.659.187.191</u>	Total

Beban untuk tahun 2014 dan 2013 sudah termasuk di dalam beban umum dan administrasi.

The expenses for 2014 and 2013 were included in general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	31/12/2014 Rp	31/12/2013 Rp	
Nilai kini kewajiban	5.821.083.803	9.718.209.732	Present value of obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(773.640.809)</u>	<u>(1.352.260.958)</u>	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>5.047.442.994</u>	<u>8.365.948.774</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligations were as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal	9.718.209.732	7.789.389.645	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini	1.788.908.729	2.012.355.730	Current service cost
Biaya bunga	261.730.770	163.908.747	Interest cost
Pembayaran manfaat	(5.510.733.725)	-	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	<u>(437.031.703)</u>	<u>(247.444.390)</u>	Actuarial gains
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>5.821.083.803</u>	<u>9.718.209.732</u>	Ending present value of obligation

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	8.365.948.774	5.706.761.583	<i>Beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	2.192.227.945	2.659.187.191	<i>Amount charged to income</i>
Pembayaran manfaat	<u>(5.510.733.725)</u>	<u>-</u>	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir tahun	<u>5.047.442.994</u>	<u>8.365.948.774</u>	<i>End of year</i>

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustments are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>5.821.083.803</u>	<u>9.718.209.732</u>	<u>7.789.389.645</u>	<u>5.648.678.281</u>	<u>4.352.285.888</u>	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Penyesuaian liabilitas program	<u>(498.139.776)</u>	<u>374.664.843</u>	<u>55.611.477</u>	<u>187.127.161</u>	<u>356.084.585</u>	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Benefits

Perusahaan juga memberikan cuti jangka panjang kepada seluruh karyawan untuk setiap tahun kerja dimulai dari tahun kesepuluh (untuk jenjang staf) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan dan setiap 5 (lima) tahun kerja dimulai dari tahun kelima (untuk jenjang manajer) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan, sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama.

The Company also provides long service leave to all its employees for every year of service starting from the employees' tenth year (for the staff level) with the Company and for every 5 years of service starting from the employees' fifth year (for the manager level) with the Company, in accordance with the Collective Labor Agreement.

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	884.257.674	835.247.835	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	505.662.830	304.008.152	<i>Interest cost</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	262.700.607	(119.621.012)	<i>Amortization of actuarial loss</i>
Dampak kurtailmen / penyelesain	<u>44.325.017</u>	<u>-</u>	<i>Effect of curtailment / settlement</i>
Jumlah	<u>1.696.946.128</u>	<u>1.019.634.975</u>	<i>Total</i>

Dari beban untuk tahun 2014 dan 2013, jumlah yang dibebankan ke beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 954.845.162 dan Rp 584.243.995. Sisanya termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Of the expenses for 2014 and 2013, amount charged to cost of goods sold amounted to Rp 954,845,162 and Rp 584,243,995, respectively. Remainder of the amounts were included in general and administrative expenses.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 6.417.207.511 dan Rp 5.618.475.885.

The liability recognized in the statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 6,417,207,511 and Rp 5,618,475,885, respectively.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	5.618.475.885	5.396.137.409	<i>Beginning present value obligation</i>
Biaya jasa kini	884.257.674	835.247.835	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	505.662.830	304.008.152	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(898.214.502)	(797.296.499)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	262.700.607	(119.621.012)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Dampak mutasi karyawan	<u>44.325.017</u>	<u>-</u>	<i>Effect of employee transfer</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u><u>6.417.207.511</u></u>	<u><u>5.618.475.885</u></u>	<i>Ending present value obligation</i>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	5.618.475.885	5.396.137.409	<i>Beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	1.696.946.128	1.019.634.975	<i>Amount charged to income</i>
Pembayaran manfaat	<u>(898.214.502)</u>	<u>(797.296.499)</u>	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>6.417.207.511</u></u>	<u><u>5.618.475.885</u></u>	<i>End of year</i>

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustments are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u><u>6.417.207.511</u></u>	<u><u>5.618.475.885</u></u>	<u><u>5.396.137.409</u></u>	<u><u>5.110.425.117</u></u>	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Penyesuaian liabilitas program	<u><u>89.553.014</u></u>	<u><u>888.544.851</u></u>	<u><u>(143.061.795)</u></u>	<u><u>58.115.000</u></u>	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria masing-masing pada tanggal 5 Januari 2015 dan 6 Januari 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Employee benefits obligation as of December 31, 2014 and 2013 were based on independent actuarial report of PT Padma Radya Aktuaria dated January 5, 2015 and January 6, 2014, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III	• Mortality rate
• Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	• Normal pension age
• Tingkat kenaikan gaji: Karyawan	10% per tahun/10% per annum	10% per tahun/10% per annum	• Salary incremental rate: Employees
Direksi dan Komisaris	7% per tahun/7% per annum	7% per tahun/7% per annum	Directors and Commissioners

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

• Tingkat diskonto: Karyawan	8,50% per tahun/ 8.50% per annum	9% per tahun/9% per annum	• Discount rate: Employees
Direksi dan Komisaris	8,00% per tahun/8.00% per annum	8,25% per tahun/8.25% per annum	Directors and Commissioners
• Imbal hasil ekspek- tasian aset program	7,75% per tahun/7.75% per annum	6% per tahun/6% per annum	• Expected return on investment rate

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

2014				
<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital</u> Rp	<u>Name of Stockholders</u>
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500	Mandom Corporation, Japan
PT Asia Jaya Paramita	22.754.894	11,317%	11.377.447.000	PT Asia Jaya Paramita
Wilson Suryadi Sutan	10.187.262	5,067%	5.093.631.000	Wilson Suryadi Sutan
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000	PT Asia Paramita Indah
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000	Harjono Lie*
Effendi Tandii**	20.000	0,010%	10.000.000	Effendi Tandii**
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	42.271.638	21,024%	21.135.819.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	201.066.667	100%	100.533.333.500	Total
2013				
<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital</u> Rp	<u>Name of Stockholders</u>
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500	Mandom Corporation, Japan
PT Asia Jaya Paramita	22.754.894	11,317%	11.377.447.000	PT Asia Jaya Paramita
Wilson Suryadi Sutan	10.187.262	5,067%	5.093.631.000	Wilson Suryadi Sutan
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000	PT Asia Paramita Indah
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000	Harjono Lie*
Sastra Widjaya**	19.000	0,009%	9.500.000	Sastra Widjaya**
Yoshihiro Tsuchitani**	12.888	0,006%	6.444.000	Yoshihiro Tsuchitani**
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	42.259.750	21,018%	21.129.875.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	201.066.667	100%	100.533.333.500	Total

* Komisaris
**Direktur

* Commissioner
**Director

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham/ <i>Paid-in Capital in Excess of Par</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share Issuance Cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000	<i>Additional paid-in capital after initial public offering in 1993</i>
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	<i>Bonus shares distributed in 1995</i>
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	<i>Bonus shares distributed in 1997</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617	<i>Limited Public Offering I of 78 million shares in 2000</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699	<i>Limited Public Offering II of 24.96 million shares in 2006</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	<u>70.373.334.500</u>	<u>(2.086.075.022)</u>	<u>68.287.259.478</u>	<i>Limited Public Offering III of 20,106,667 shares in 2008</i>
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013	<u>194.930.570.500</u>	<u>(6.398.959.706)</u>	<u>188.531.610.794</u>	<i>Balance as of December 31, 2014 and 2013</i>

22. PENJUALAN BERSIH

22. NET SALES

	2014 Rp	2013 Rp	
Lokal	1.628.893.848.427	1.467.469.382.769	<i>Local</i>
Ekspor	<u>702.014.983.195</u>	<u>576.885.714.519</u>	<i>Export</i>
Penjualan Kotor	2.330.908.831.622	2.044.355.097.288	<i>Gross Sales</i>
Retur penjualan	<u>(22.705.279.651)</u>	<u>(16.455.694.761)</u>	<i>Sales return</i>
Penjualan Bersih	<u>2.308.203.551.971</u>	<u>2.027.899.402.527</u>	<i>Net Sales</i>

Rincian penjualan berdasarkan kategori pengguna
dan produk adalah sebagai berikut:

*Details of sales by consumer and product category
are as follows:*

	2014 Rp	2013 Rp	
Wanita	1.181.614.930.953	1.061.110.525.482	<i>Ladies</i>
Pria	1.072.373.814.844	889.176.625.219	<i>Men</i>
Lainnya	<u>54.214.806.174</u>	<u>77.612.251.826</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2.308.203.551.971</u>	<u>2.027.899.402.527</u>	<i>Total</i>

Pada tahun 2014 dan 2013, penjualan kepada pihak berelasi masing-masing adalah 86% dan 87% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 29).

86% of net sales in 2014 and 87% in 2013 represent sales to related parties (Note 29).

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari total penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi, sebesar Rp 1.602.662.262.312 dan Ace Distributor FZE sebesar Rp 273.021.191.307 pada tahun 2014. Penjualan bersih ke pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari total penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah sebesar Rp 1.447.024.071.576 pada tahun 2013.

Net sales to customers which constituted more than 10% of total net sales pertain to sales to PT Asia Paramita Indah, a related party, amounting to Rp 1,602,662,262,312 and Ace Distributors FZE amounting to Rp 273,021,191,307 in 2014. Net sales to a customer which constituted more than 10% of total net sales pertain to sales to PT Asia Paramita Indah amounting to Rp 1,447,024,071,576 in 2013.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	1.138.989.879.485	1.009.672.465.723	Raw and packaging materials used
Tenaga kerja langsung	155.681.356.596	134.207.450.990	Direct labor costs
Penyusutan	68.611.280.732	64.547.465.643	Depreciation
Amortisasi	1.264.501.470	1.241.132.010	Amortization
Beban pabrikasi	91.756.967.420	78.641.967.572	Manufacturing overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.456.303.985.703	1.288.310.481.938	Total Production Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	26.740.383.680	21.206.879.169	Beginning balance
Saldo akhir	(30.598.348.036)	(26.740.383.680)	Ending balance
Beban Pokok Produksi	1.452.446.021.347	1.282.776.977.427	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	169.948.939.458	119.694.443.663	Beginning balance
Saldo akhir	(233.111.951.214)	(169.948.939.458)	Ending balance
Jumlah	1.389.283.009.591	1.232.522.481.632	Total
Royalti (Catatan 29 dan 31)	105.534.098.683	92.510.448.964	Royalty (Notes 29 and 31)
Pemakaian non komersial	(82.882.190.356)	(74.247.255.394)	Non-commercial usage
Beban Pokok Penjualan	1.411.934.917.918	1.250.785.675.202	Cost of Goods Sold

Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 107.071.759.614 (9%) pada tahun 2014 dan Rp 107.253.418.552 (10%) pada tahun 2013 yang meliputi 10% atau lebih dari jumlah pembelian (Catatan 29).

Purchases of raw and packaging materials from Mandom Corporation, Japan, a related party amounted to Rp 107,071,759,614 (9%) in 2014 and Rp 107,253,418,552 (10%) in 2013 which constituted 10% or more of total purchases (Note 29).

24. BEBAN USAHA

24. OPERATING EXPENSES

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban Penjualan			<i>Selling Expenses</i>
Penjualan	180.446.996.982	154.402.616.760	<i>Selling</i>
Iklan dan promosi	108.574.150.874	87.973.347.081	<i>Advertising and promotion</i>
Karyawan	83.215.072.124	68.436.177.260	<i>Personnel</i>
Sewa	48.997.220.599	52.032.596.346	<i>Rent</i>
Insentif	34.394.635.667	25.575.112.859	<i>Incentive</i>
Pengangkutan	14.871.553.814	13.597.286.323	<i>Transportation</i>
Perjalanan dinas	7.418.241.208	5.734.164.534	<i>Travel</i>
Riset pemasaran	4.237.756.137	3.522.441.840	<i>Marketing research</i>
Lain-lain	5.859.079.972	4.672.408.555	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>488.014.707.377</u>	<u>415.946.151.558</u>	<i>Sub-total</i>
Beban Umum dan Administrasi			<i>General and Administrative Expenses</i>
Karyawan	102.221.290.019	92.362.126.478	<i>Personnel</i>
Kantor	35.196.193.534	27.829.690.148	<i>General office</i>
Kendaraan bermotor	7.008.021.025	6.348.124.518	<i>Vehicles</i>
Penyusutan	5.390.883.778	5.536.099.107	<i>Depreciation</i>
Pemeliharaan gedung	2.049.826.689	1.404.939.737	<i>Building maintenance</i>
Amortisasi	<u>1.891.256.062</u>	<u>1.797.611.495</u>	<i>Amortization</i>
Sub-jumlah	<u>153.757.471.107</u>	<u>135.278.591.483</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u><u>641.772.178.484</u></u>	<u><u>551.224.743.041</u></u>	<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak kini	(68.507.178.500)	(61.972.472.750)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>3.392.742.989</u>	<u>3.823.236.671</u>	<i>Deferred tax</i>
Bersih	<u><u>(65.114.435.511)</u></u>	<u><u>(58.149.236.079)</u></u>	<i>Net</i>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>239.428.829.612</u>	<u>218.297.701.912</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	4.035.871.146	14.367.163.244	Post-employment benefits
Penyisihan biaya promosi	5.935.289.659	9.567.721.764	Provision for promotion
Penyisihan biaya gaji	336.359.500	777.901.192	Provision for salaries
Penyisihan biaya lain-lain	91.955.594	25.289.051	Other provisions
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	1.244.779.663	(255.258.002)	Difference between commercial and fiscal amortization
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	365.035.045	(1.868.409.971)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.906.121.003	(7.529.962.029)	Provision for decline in value of inventory
Perbedaan antara keuntungan (kerugian) penjualan/penghapusan aset tetap komersial dan fiskal	<u>(344.439.655)</u>	<u>208.501.434</u>	Difference between commercial and fiscal loss (gain) on sale/disposal of property and equipment
Jumlah	<u>13.570.971.955</u>	<u>15.292.946.683</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22.871.434.732	20.289.436.656	Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(1.842.521.661)</u>	<u>(5.990.193.834)</u>	Income subjected to final tax
Jumlah	<u>21.028.913.071</u>	<u>14.299.242.822</u>	Total
Laba kena pajak	<u><u>274.028.714.638</u></u>	<u><u>247.889.891.417</u></u>	Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and current tax payable are computed as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban pajak kini	<u>68.507.178.500</u>	<u>61.972.472.750</u>	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	11.558.179.000	9.312.276.000	Article 22
Pasal 23	17.765.042	19.868.310	Article 23
Pasal 25	<u>46.489.002.933</u>	<u>42.968.652.831</u>	Article 25
Jumlah	<u>58.064.946.975</u>	<u>52.300.797.141</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 16)	<u><u>10.442.231.525</u></u>	<u><u>9.671.675.609</u></u>	Current tax payable (Note 16)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and current tax payable of the Company for 2013 is in accordance with the corporate tax returns filed to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja	16.318.507.379	3.591.790.811	19.910.298.190	1.008.967.787	20.919.265.977	Employee benefits
Penyisihan untuk promosi	6.878.633.059	2.391.930.441	9.270.563.500	1.483.822.415	10.754.385.915	Provision for promotion
Penyisihan biaya gaji	340.993.577	194.475.298	535.468.875	84.089.875	619.558.750	Provision for salary
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.282.824.013	(1.882.490.507)	400.333.506	476.530.251	876.863.757	Provision for decline in value of inventory
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	627.181.500	(414.977.134)	212.204.366	5.148.847	217.353.213	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan biaya lain-lain	117.359.863	6.322.263	123.682.126	22.988.898	146.671.024	Other provision
Perbedaan antara amortisasi komersial dan fiskal	(518.610.308)	(63.814.501)	(582.424.809)	311.194.916	(271.229.893)	Difference between commercial and fiscal amortization
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>26.046.889.083</u>	<u>3.823.236.671</u>	<u>29.870.125.754</u>	<u>3.392.742.989</u>	<u>33.262.868.743</u>	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>239.428.829.612</u>	<u>218.297.701.912</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif 25%	<u>(59.857.207.403)</u>	<u>(54.574.425.478)</u>	Tax expense at 25%
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(5.717.858.683)	(5.072.359.163)	Nondeductible expenses
Penghasilan bunga dan sewa yang sudah dikenakan pajak final	<u>460.630.415</u>	<u>1.497.548.458</u>	Interest and rental income subjected to final tax
Jumlah	<u>(5.257.228.268)</u>	<u>(3.574.810.705)</u>	Total
Faktor pembulatan	<u>160</u>	<u>104</u>	Rounding factor
Beban pajak	<u>(65.114.435.511)</u>	<u>(58.149.236.079)</u>	Tax expense

26. LABA PER SAHAM DASAR

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba bersih tahun berjalan	<u>174.314.394.101</u>	<u>160.148.465.833</u>	Net income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>201.066.667</u>	<u>201.066.667</u>	Weighted average number of shares outstanding
Laba bersih per saham dasar	<u>867</u>	<u>796</u>	Basic earnings per share

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif pada tahun 2014 dan 2013.

The Company does not compute diluted earning per share since the Company does not have potentially dilutive ordinary shares in 2014 and 2013.

27. CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200 juta dari laba bersih tahun 1996.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600 juta dari laba bersih tahun 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800 juta dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496 juta dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.011 juta dari laba bersih tahun 2008.

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

27. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 13 dated May 6, 1997 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 5,200 million of the 1996 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 6 dated May 6, 1998 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,600 million of the 1997 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 27 dated May 9, 2000 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 7,800 million of the 1999 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 30 dated April 25, 2006 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,496 million of the 2005 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 16 dated April 23, 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,011 million of the 2008 net income for general reserve.

28. DIVIDEN KAS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 24 April 2014 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 74.394.666.790 atau Rp 370 per saham untuk tahun buku 2013.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 24 April 2013 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 74.394.666.790 atau Rp 370 per saham untuk tahun buku 2012.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.
 - Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Corporation
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.
- c. PT Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

28. CASH DIVIDENDS

In the Annual Stockholders' Meeting as stated in Deed No. 16 dated April 24, 2014 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends of Rp 74,394,666,790 or Rp 370 per share for 2013.

In the Annual Stockholders' Meeting as stated in Deed No. 24 dated April 24, 2013 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends of Rp 74,394,666,790 or Rp 370 per share for 2012.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. *Mandom Corporation, Japan is the majority stockholder of the Company.*
- b. *Related parties with the same majority stockholder of the Company:*
 - *Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.*
 - *Mandom Corporation (Thailand) Ltd.*
 - *Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.*
 - *Mandom China Corporation*
 - *Mandom Korea Corporation*
 - *Mandom (Malaysia) Sdn Bhd*
 - *Mandom Philippines Corporation*
 - *Mandom Taiwan Corporation*
 - *Sunwa Marketing Co., Ltd.*
 - *Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.*
- c. *PT Asia Paramita Indah is an entity that is controlled by a key management personnel of the Company.*

Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties, wherein prices for sales and purchases transactions are generally determined by negotiation or as required on the agreements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- a. 86% dan 87% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi masing-masing 17% dan 19% dari jumlah aset.

- a. Sales to related parties constituted 86% in 2014 and 87% in 2013 of the total net sales. At December 31, 2014 and 2013, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 17% and 19% of the total assets, respectively.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of sales to related parties are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Lokal			Local
PT Asia Paramita Indah	1.602.662.262.312	1.447.024.071.576	PT Asia Paramita Indah
Ekspor			Export
Mandom Corporation, Jepang	116.823.262.358	113.146.109.086	Mandom Corporation, Japan
Mandom Philippines Corporation	98.559.220.172	57.975.975.850	Mandom Philippines Corporation
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	80.613.392.580	62.317.052.828	Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	51.311.003.555	36.291.502.096	Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.	22.070.943.799	33.871.483.105	Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.
Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.	4.505.079.241	4.108.811.526	Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
Mandom Taiwan Corporation	2.912.807.293	1.550.003.767	Mandom Taiwan Corporation
Sunwa Marketing Co., Ltd.	2.212.130.060	2.569.706.080	Sunwa Marketing Co., Ltd.
Mandom Korea Corporation	1.902.257.720	1.176.006.460	Mandom Korea Corporation
Zhongshan City			Zhongshan City
Rida Cosmetics Co., Ltd.	253.807.008	-	Rida Cosmetics Co., Ltd.
Jumlah	<u>1.983.826.166.098</u>	<u>1.760.030.722.374</u>	Total

- b. Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 107.071.759.614 (9%) pada tahun 2014 dan Rp 107.253.418.552 (10%) pada tahun 2013.

- b. Purchases of raw and packaging materials from Mandom Corporation, Japan amounted to Rp 107,071,759,614 (9%) in 2014 and Rp 107,253,418,552 (10%) in 2013.

- c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

- c. Benefits provided to key management personnel for the year ended December 31 are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	25.584.831.028	23.630.681.484	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	2.192.227.946	2.659.187.191	Post-employment benefits
Jumlah	<u>27.777.058.974</u>	<u>26.289.868.675</u>	Total

- d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 92.122.265.963 pada tahun 2014 dan Rp 78.718.891.343 pada tahun 2013 dicatat sebagai beban pokok penjualan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang royalti pada biaya yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 4.844.396.551 dan Rp 4.210.993.941.
- e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan PT Asia Paramita Indah, Perusahaan mencatat beban insentif untuk distributor utama sebesar Rp 4.307.561.311 dan Rp 3.844.370.358 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang insentif dan utang yang timbul dari beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Asia Paramita Indah disajikan pada biaya yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 8.552.584.498 dan Rp 11.221.986.393.

- d. Royalty and trademark fees for the exclusive rights granted by Mandom Corporation, Japan amounted to Rp 92,122,265,963 in 2014 and Rp 78,718,891,343 in 2013, which were charged to cost of goods sold. As of December 31, 2014 and 2013, outstanding royalty payable presented under accrued expenses amounted to Rp 4,844,396,551 and Rp 4,210,993,941, respectively.
- e. In connection with distributorship agreements between the Company and PT Asia Paramita Indah, the Company recorded incentive expenses for the main distributor amounting to Rp 4,307,561,311 and Rp 3,844,370,358 in 2014 and 2013, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding payable relating to this incentive and payable arising from the Company's expenses which were paid in advance by PT Asia Paramita Indah are presented under accrued expenses amounting to Rp 8,552,584,498 and Rp 11,221,986,393, respectively.

30. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perawatan rambut	845.718.528.399	665.917.290.500	Hair care
Perawatan kulit dan rias	794.479.117.000	739.341.567.499	Skin care and make-up
Wangi-wangian	627.514.210.960	570.409.918.414	Fragrance
Lain-lain	40.491.695.612	52.230.626.114	Others
Penjualan bersih	<u>2.308.203.551.971</u>	<u>2.027.899.402.527</u>	Net sales

Pasar Geografis

Penjualan Perusahaan di pasar domestik (Indonesia) adalah 70% dan 72% dari penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013. Penjualan ke Uni Emirat Arab masing-masing sebesar 12% dari penjualan bersih tahun 2014 dan 2013, sedangkan penjualan ke Jepang merupakan 5% dan 6% dari penjualan bersih tahun 2014 dan 2013. Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Korea, Cina, Taiwan dan India.

30. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (Revised 2009) are based on their operating division.

Cosmetic Products Sales

The Company has only one business segment, which is cosmetics. Information about the cosmetic products used for management reporting purposes is as follows:

Geographical Market

The Company's sales in the domestic market (Indonesia) is 70% and 72% of the net sales in 2014 and 2013 respectively. Sales to United Arab Emirates constitute 12% of the net sales in 2014 and 2013 while sales to Japan constitute 5% and 6% of the net sales in 2014 and 2013 respectively. The remaining sales were from exports to several countries, mainly to Malaysia, Philippines, Thailand, Singapore, Korea, China, Taiwan and India.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia.

Geographical Area

All of the Company's non-current assets are located in Indonesia area.

31. IKATAN

- a. Pada bulan Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Kajima Indonesia sebagai kontraktor untuk desain dan konstruksi bangunan pabrik dan gedung perkantoran baru Perusahaan di Cibitung. Total nilai kontrak untuk konstruksi sebesar Rp 275,2 milyar dan USD 11,5 juta. Pada 31 Desember 2014, Perusahaan telah melunasi keseluruhan kontrak.

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Kajima Indonesia sebagai kontraktor untuk renovasi kantor baru dengan pesanan variasi pekerjaan yang berkaitan dengan pembangunan ruangan kantor, ruang ganti dan penyimpanan dan juga pekerjaan instalasi mekanik. Keseluruhan harga kontrak tersebut sebesar Rp 5,6 milyar dan US\$ 886,4 ribu.

Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 42,8 milyar pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 59,7 milyar pada tanggal 31 Desember 2013.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 29d), yang memberikan Perusahaan hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan J.O. Cosmetics Co., Ltd. serta Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrean), pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrean akan dibayarkan kepada PT Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

31. COMMITMENTS

- a. *In March 2013, the Company entered into an agreement with PT Kajima Indonesia as contractor for the design and construction of the Company's new factory and office building in Cibitung. Total contract price for the construction is Rp 275.2 billion and US\$ 11.5 million. As of December 31, 2014, the Company has paid the total contract price.*

In December 2014, the Company entered into an agreement with PT Kajima Indonesia as contractor for new office renovation works with variation orders relating to construction of additional offices, locker and storage rooms and mechanical installation works. Total contract price is Rp 5.6 billion and US\$ 886.4 thousand.

The Company also has outstanding contractual commitments with third party suppliers, relating to the purchase of machinery and factory equipment amounting to Rp 42.8 billion at December 31, 2014 and Rp 59.7 billion at December 31, 2013.

- b. *The Company entered into royalty agreements with Mandom Corporation, Japan, a related party (Note 29d), granting the Company exclusive rights for brand and technique in producing Mandom products. The royalty fees are computed at 2% to 6% of net sales as defined in the agreement. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and can be automatically renewed unless changed or terminated by both parties.*
- c. *The Company entered into royalty agreements with J.O. Cosmetics Co., Ltd. and Kusdianto Soewarno (Johnny Andrean trademark holder), third parties, in relation to the sales of certain products. Based on royalty agreement, compensation on the rights granted for Johnny Andrean trademark will be paid to PT Harmoni Mitrajaya. The royalty fees are computed at 1% to 4% of net sales as defined in the agreements.*

Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

The agreement is valid for a period of 3 (three) to 10 (ten) years and can be extended automatically, unless either party gives the required notice of termination.

Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 12.596.591.736 pada tahun 2014 dan Rp 12.294.945.291 pada tahun 2013 dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

Royalty for the rights granted by J.O. Cosmetics Co., Ltd. and Kusdianto Soewarno, which amounted to Rp 12,596,591,736 in 2014 and Rp 12,294,945,291 in 2013, were charged to cost of goods sold.

- d. Perusahaan memiliki fasilitas kredit dan *Letter of Credit* (L/C) dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia dan The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd, dengan total fasilitas sebesar Rp 400 milyar dan USD 9,14 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 100 milyar dan USD 9,14 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp 280 milyar dan US\$ 4,24 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 100 milyar dan US\$ 9,14 juta pada tanggal 31 Desember 2013.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 29e), serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Perusahaan di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tanesia untuk menyediakan jasa manajemen dan menyewakan bangunan dan kendaraan. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.
- g. Pada bulan September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Rovio Entertainment, Ltd., pemegang lisensi "*Angry Birds*" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk Berlisensi) "Merek Dagang - *Angry Birds*" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai 30 April 2015, kecuali jika diberhentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya. Produk Berlisensi tersebut diluncurkan pada bulan November 2012.

- d. *The Company has credit facilities and Letter of Credit (L/C), from Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia and The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., with total facilities amounting to Rp 400 billion and US\$ 9.14 million as of December 31, 2014 and Rp 100 billion and US\$ 9.14 million as of December 31, 2013. Unused facilities amounted to Rp 280 billion and US\$ 4.24 million as of December 31, 2014 and Rp 100 billion and US\$ 9.14 million as of December 31, 2013.*
- e. *The Company entered into distributorship agreements with PT Asia Paramita Indah, related party (Note 29e), and Ace Distributors FZE, third parties, in relation to the distribution of the Company's products in certain territories under terms and conditions stated in the agreements. The agreements are valid for a period of 1 (one) year and will be extended automatically, unless terminated by approval of both parties.*
- f. *The Company entered into cooperation agreements with PT Tanesia for the provision of management assistance and lease of its buildings and vehicles. The agreements are valid for a period of 1 (one) year and can be extended automatically, unless either party gives the required notice of termination.*
- g. *In September 2012, the Company entered into a merchandise license agreement with Rovio Entertainment Ltd., who holds the license of "Angry Birds", for the purpose of manufacturing certain products (Licensed Products) "Angry Birds - Trademark" and the rights to distribute, sell, advertise, market and promote the Licensed Products. The agreement shall be in force until April 30, 2015, unless early terminated as provided in the subsequent license agreement. The Licensed Products were launched in November 2012.*

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti setara dengan 6% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

Based on the agreement, the Company shall pay royalties equivalent to 6% of net invoiced billings from the Licensed Products. The agreement also prescribes the Company to provide for a minimum guarantee fee and common marketing fund.

Biaya royalti dari perjanjian lisensi barang dagangan dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 812.299.928 dan Rp 1.496.612.330.

Royalty costs from the merchandise license agreement charged to profit or loss under cost of goods sold for the period ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 812,299,928 and Rp 1,496,612,330, respectively.

- h. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan PT Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), pemilik dan produsen berbagai barang konsumsi khususnya penyegar udara dan deodoran dengan merk "Sawaday". Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia untuk produk tertentu "Sawaday". Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Kobayashi. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- h. In August 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement with PT Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), owner and producer of various consumer goods specifically air freshener and deodorant with "Sawaday" brand. The agreement enables the Company to be an exclusive distribution agent in Indonesia for selected "Sawaday". Price quotation has been determined in the agreement however subject to changes depending on new pricing from Kobayashi. The agreement is valid until August 1, 2017 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination.*

- i. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina dalam pengembangan dan pemasaran produk higienis dengan menggunakan merk Hermina dan menunjuk PT. Asia Paramita Indah sebagai distributor tunggal untuk produk dipasar. PT Medikaloka Cipta Mitra Hermina akan langsung mendistribusikan produk di rumah sakit Hermina. Perjanjian ini berlaku sampai 12 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 4% untuk penjualan dalam negeri dan 1% untuk penjualan ke luar negeri, royalti yang dibayar hanya untuk penjualan ke pasar umum dan distributor.

- i. In August 2014, the Company signed an agreement with PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina in the development and marketing of hygienic products using the brand Hermina and appointed PT. Asia Paramita Indah as the sole distributor for the product in the market. PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina will directly distribute the products in its Hermina Hospital. This agreement is valid until August 12, 2017 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination. Under the agreement, the Company shall pay a royalty of 4% for domestic sales and 1% for export sales. Royalties are paid only for sale to the general market and the distributor.*

Biaya royalti dari perjanjian pengembangan dan pemasaran produk higienis dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp 2.941.056.

- j. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "Senayan Square," atau "Plaza Senayan", termasuk antara lain "Fairmont Jakarta", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "Fairmont Jakarta" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- k. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Sanrio Company, Ltd. Pemegang lisensi "Hello Kitty" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk Berlisensi) "Merk Dagang - Hello Kitty" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 30 Agustus 2017, kecuali jika diberhentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya. Produk Berlisensi tersebut akan diluncurkan pada Agustus 2015.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 5% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

Royalty costs of hygienic product development and marketing agreement charged to profit or loss in cost of goods sold for the year ended December 31, 2014 amounted to Rp 2,941,056.

- j. In October 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement with PT Senayan Trikarya Sempana (Purchaser), owner and developer of "Senayan Square" or "Plaza Senayan", including among others the "Fairmont Jakarta", a five-star hotel located within the complex of Plaza Senayan. The agreement provides for the Company to sell non branded perfume of certain fragrances selected and approved by the Purchaser, for the exclusive use by the "Fairmont Jakarta" to distribute air fragrance throughout the hotel lobby and other locations within the hotel. This agreement is valid until October 28, 2015 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination.

- k. In October 2014, the Company entered into a merchandise license agreement with Sanrio Company, Ltd., who holds the license of "Hello Kitty", for the purpose of manufacturing certain products (Licensed Products) "Hello Kitty – Trademark" and the rights to distribute, sell, advertise, market and promote the Licensed Products. The agreement shall be in force until August 30, 2017, unless early terminated as provided in the subsequent license agreement. The Licensed Products will be launched in August 2015.

Based on the agreement, the Company shall pay royalties equivalent to 5% of net invoiced billings from the Licensed Products. The agreement also prescribes the Company to provide for a minimum guarantee fee and common marketing fund.

I. Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Temas Lestari atas tanah dan bangunan di Sunter dengan tanggal efektif penyerahan setelah pembayaran lunas oleh PT Temas Lestari paling lambat pada tanggal 30 Juni 2015. Jumlah nilai transaksi untuk penjualan tanah dan bangunan sebesar Rp 500 milyar (tidak termasuk PPN). Pembayaran akan dilakukan sebagai berikut:

- Sebesar Rp 100 milyar atau setara dengan 20% dari jumlah nilai transaksi yang akan diterima dalam waktu 7 hari sejak tanggal Perjanjian Jual Beli;
- Sebesar Rp 150 milyar atau setara dengan 30% dari jumlah nilai transaksi yang akan diterima pada tanggal 3 Pebruari 2015; dan
- Sebesar Rp 250 milyar atau setara dengan 50% dari jumlah nilai transaksi yang akan diterima paling lambat pada tanggal 30 Juni 2015.

Pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menerima pembayaran pertama sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tersebut disajikan sebagai uang muka yang diterima dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi biaya penjualan sebesar Rp 1,5 milyar.

Pada tanggal 3 Pebruari 2015, Perusahaan menerima pembayaran kedua sebesar Rp 150 milyar.

I. On December 1, 2014, the Company signed a Sale and Purchase Agreement with PT Temas Lestari concerning the land and building in Sunter with transfer effective date after the complete payment by PT Temas Lestari the latest on June 30, 2015. The total transaction value for the sale of the land and building is Rp 500 billion (excluding VAT). Payment will be made as follows:

- Rp 100 billion or equivalent to 20% of the total transaction value to be received within 7 days from the date of the Sale and Purchase Agreement;
- Rp 150 billion or equivalent to 30% of the total transaction value to be received on February 3, 2015; and
- Rp 250 billion or equivalent to 50% of the total transaction value to be received the latest on June 30, 2015.

On December 5, 2014, the Company received the first payment of Rp 100 billion. As of December 31, 2014, the amount is presented as advance received in the statement of financial position, net of selling costs of Rp 1.5 billion.

On February 3, 2015, the Company received the second payment of Rp 150 billion.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2014	
		Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	US\$	2.192.590	27.275.824.824
	JPY	6.627.360	690.894.327
Investasi	US\$	200.999	2.500.423.828
Piutang usaha	US\$	429.329	5.340.855.373
	JPY	69.288.358	7.223.228.176
Uang jaminan	US\$	256.089	3.185.747.160
Jumlah Aset			<u>46.216.973.688</u>

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2013	
		Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>
<u>Assets</u>			
Cash and cash		741.599	9.039.351.064
equivalents		61.169.768	7.106.018.545
Investments		200.106	2.439.092.034
Trade accounts		971.546	11.842.174.315
receivable		71.789.643	8.339.716.680
Guarantee deposits		233.659	2.848.064.554
Total Assets			<u>41.614.417.192</u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

		2014		2013		
		Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US\$	2.381.999	29.632.072.287	2.542.069	30.985.275.994	Trade accounts payable
	JPY	289.578.370	30.188.197.578	327.659.664	38.063.829.975	
	EUR	29.020	439.164.317	27.327	459.675.286	
Utang lain-lain	US\$	69.376	863.037.440	140.392	1.711.237.722	Other accounts payable
	JPY	10.618.918	1.107.009.459	1.718.955	199.688.940	
	EUR	-	-	51.331	863.461.337	
	SIN\$	-	-	305	2.934.611	
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	1.763	21.931.720	2.295	27.973.755	Accrued expenses
Jaminan pelanggan	US\$	200.999	2.500.423.828	200.106	2.439.092.034	Customer deposits
Utang bank	US\$	4.900.000	60.956.000.000	-	-	Bank loans
Jumlah Kewajiban			125.707.836.629		74.753.169.654	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(79.490.862.941)		(33.138.752.462)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta kurs konversi pada tanggal 5 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2014 and 2013, and the exchange rates on March 5, 2015, are as follows:

Mata Uang	5 Maret/ March 5, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	Currency
	Rp	Rp	Rp	
1 US\$	13.022	12.440	12.189	US\$ 1
1 JPY	108,7207	104,2488	116,1688	JPY 1
1 Euro	14.421	15.133	16.821	Euro 1
1 SIN\$	9.514	9.422	9.628	SIN\$ 1

33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

		2014		
		Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
		Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	95.091.166.887	-	-	Cash and cash equivalents
Investasi				Investments
Deposito berjangka	2.500.423.828	-	-	Time deposits
Efek yang tersedia untuk dijual	-	3.521.020.000	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha	319.242.665.159	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.206.645.426	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain	1.625.890.545	-	-	Other accounts receivable
Uang jaminan	6.064.621.304	-	-	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	425.731.413.149	3.521.020.000	-	Total Financial Assets

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2014			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	84.414.514.626 <i>Trade accounts payable</i>
Utang lain-lain	-	-	11.491.167.855 <i>Other accounts payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	80.760.634.933 <i>Accrued expenses</i>
Jaminan pelanggan	-	-	2.500.423.828 <i>Customer deposits</i>
Utang bank	-	-	180.956.000.000 <i>Bank loan</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	360.122.741.242 Total Financial Liabilities
2013			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	73.824.541.258	-	- <i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi	-	-	- <i>Investments</i>
Deposito berjangka	2.439.092.034	-	- <i>Time deposits</i>
Efek yang tersedia untuk dijual	-	2.926.995.000	- <i>Available-for-sale securities</i>
Piutang usaha	289.170.460.253	-	- <i>Trade accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	1.096.723.398	-	- <i>Other accounts receivable</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain	1.333.430.112	-	- <i>Other accounts receivable</i>
Uang jaminan	5.174.025.182	-	- <i>Guarantee deposits</i>
Jumlah Aset Keuangan	373.038.272.237	2.926.995.000	- Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	92.423.374.088 <i>Trade accounts payable</i>
Utang lain-lain	-	-	8.904.419.614 <i>Other accounts payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	72.987.770.432 <i>Accrued expenses</i>
Jaminan pelanggan	-	-	2.439.092.034 <i>Customer deposits</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	176.754.656.168 Total Financial Liabilities

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 6), modal yang ditempatkan (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21) dan saldo laba.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of equity. The Company's capital structure consists of debt (Note 18) offset with cash and cash equivalents (Note 5), time deposits (Note 6), capital stock (Note 20), additional paid-in capital (Note 21) and retained earnings.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2014 follow:

	Rp	
Pinjaman	180.956.000.000	Debt
Kas dan setara kas dan deposito berjangka	97.591.590.715	Cash and cash equivalents and time deposit
Pinjaman - bersih	83.364.409.285	Net debt
Ekuitas	1.283.504.442.268	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	6.5%	Net debt to equity ratio

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan persentase dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales and purchases of goods denominated in foreign currency.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as at reporting dates is disclosed in Note 32.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to a percentage increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan liabilitas moneter bersih, jumlah angka positif di bawah ini menunjukkan penurunan laba bila Rupiah melemah terhadap mata uang yang relevan. Untuk persentase penguatan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

As at December 31, 2014 and 2013, with net monetary liabilities, a positive number below indicates a decrease in profit where the Rupiah weakens against the relevant currency. For a percentage strengthening of the Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	2014			
	US\$ impact	JPY impact	EUR impact	
	(3% increase/decrease)	(4% increase/decrease)	(3% increase/decrease)	
	Rp	Rp	Rp	
Laba rugi	1.707.625.592	935.243.381	13.174.930	Profit or loss

	2013				
	US\$ impact	JPY impact	EUR impact	SIN\$ impact	
	(7% increase/decrease)	(6% increase/decrease)	(8% increase/decrease)	(7% increase/decrease)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Laba rugi	629.642.828	1.369.067.021	105.850.930	205.423	Profit or loss

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar dan arus kas risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Perusahaan melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

Profil jatuh tempo dari instrumen keuangan yang terekspos risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's fair value and cash flows interest rate risk mainly arise from bank loans with floating interest rates. The Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate floating interest rate. Approvals from Management must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The maturity profile of the financial instruments that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2014 follows:

	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/Due less than one year			
	Jumlah/Total	Suku/Rate		
IDR	120.000.000.000	IDR	7.65% - 8.60%	
US\$	60.956.000.000	US\$	0.53% - 0.62%	

Instrumen keuangan Perusahaan lainnya yang tidak termasuk di atas adalah tanpa bunga atau memiliki risiko suku bunga tidak signifikan.

The other financial instruments of the Company that are not included above are noninterest-bearing or have insignificant interest rate risk.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, pendapatan Perusahaan sebelum pajak penghasilan (berdampak pada pinjaman suku bunga mengambang):

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's income before income tax (through the impact on floating rate borrowings):

	Kenaikan (Penurunan) pada Basis Poin/ <i>Increase (Decrease) in Basis Points</i>	Dampak atas Pendapatan sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Income before Income Tax</i>	
		Rp	
Utang bank - tingkat bunga mengambang			Bank loans - floating interest rate
IDR	-100	1.200.000.000	IDR
	+100	(1.200.000.000)	
USD	+100	609.560.000	USD
	-100	(609.560.000)	

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash in bank and trade accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related party companies. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perseroan terkena eksposur risiko kredit yang signifikan mengingat mayoritas piutang usaha Perusahaan berasal dari PT Asia Paramita Indah, pihak hubungan istimewa. Selain piutang usaha, risiko kredit untuk dana cair dan aset keuangan lainnya dianggap dapat diabaikan.

With respect to trade receivables, the Company is exposed to a significant credit risk exposure as majority of the Company's trade receivables come from PT Asia Paramita Indah, a related party. Other than trade receivables, the credit risk for liquid funds and other financial assets is considered negligible.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas bank dan fasilitas perbankan pinjaman cadangan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan pada 31 Desember berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan kewajiban yang tidak didiskontokan.

Liquidity and interest risk tables

The following table summarizes the maturity profile of the financial assets and financial liabilities of the Company as of December 31 based on the remaining undiscounted contractual maturities and obligations:

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	2014			Jumlah/ Total	
		Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>						<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas		95.091.166.887	-	-	95.091.166.887	Cash and cash equivalents
Investasi						Investments
Deposito berjangka	0,55	-	2.511.425.693	-	2.511.425.693	Time deposits
Efek yang tersedia untuk dijual		-	3.521.020.000	-	3.521.020.000	Available-for-sale securities
Piutang usaha		319.242.665.159	-	-	319.242.665.159	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		14.931.640	1.191.713.786	-	1.206.645.426	Other accounts receivable
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Financial Assets</u>
Piutang lain-lain		-	-	1.625.890.545	1.625.890.545	Other accounts receivable
Uang jaminan		-	-	6.064.621.304	6.064.621.304	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan		414.348.763.686	7.224.159.479	7.690.511.849	429.263.435.014	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>						<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha		84.414.514.626	-	-	84.414.514.626	Trade accounts payable
Utang lain-lain		11.491.167.855	-	-	11.491.167.855	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		80.760.634.933	-	-	80.760.634.933	Accrued expenses
Jaminan pelanggan		2.500.423.828	-	-	2.500.423.828	Customer deposits
Utang bank	8,60 and 0,60	102.716.309.728	81.939.666.667	-	184.655.976.395	Bank loans
Jumlah		281.883.050.970	81.939.666.667	-	363.822.717.637	Total Financial Liabilities
Posisi Likuiditas		132.465.712.716	(74.715.507.188)	7.690.511.849	65.440.717.377	Liquidity Position

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2013				
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	6.80	73.953.464.869	-	-	73.953.464.869
Investasi	0.55	-	-	-	-
Deposito berjangka	-	-	2.452.432.512	-	2.452.432.512
Efek yang tersedia untuk dijual	-	-	2.926.995.000	-	2.926.995.000
Piutang usaha	-	289.170.460.253	-	-	289.170.460.253
Piutang lain-lain	-	95.624.801	1.001.098.597	-	1.096.723.398
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					<u>Non-current Financial Assets</u>
Piutang lain-lain	-	-	-	1.333.430.112	1.333.430.112
Uang jaminan	-	-	-	5.174.025.182	5.174.025.182
Jumlah Aset Keuangan		363.219.549.923	6.380.526.109	6.507.455.294	376.107.531.326
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>					<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha	-	92.423.374.088	-	-	92.423.374.088
Utang lain-lain	-	8.546.834.022	149.556.000	-	8.904.419.614
Biaya yang masih harus dibayar	-	69.276.171.671	3.919.628.353	-	72.987.770.432
Jaminan pelanggan	-	2.439.092.034	-	-	2.439.092.034
Jumlah		172.685.471.815	4.069.184.353	-	176.754.656.168
Posisi Likuiditas		190.534.078.108	2.311.341.756	6.507.455.294	199.352.875.158

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Financing facilities

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Utang bank tanpa jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda			Unsecured bank loans with various maturity dates
- jumlah yang digunakan	180.956.000.000	-	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	332.745.600.000	211.407.460.000	- amount unused
Jumlah	513.701.600.000	211.407.460.000	Total

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar dari piutang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang mereka bawa mendekati suku bunga yang sebanding dengan instrumen di pasar.

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Aset keuangan AFS dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

b. Fair value of financial instruments

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying value of trade accounts receivables, time deposits, short-term other accounts receivables, trade and other accounts payable, accrued expenses, customer deposits and bank loans approximate its fair value as of reporting date.

The fair value of long-term other receivables approximates the carrying value as the interest rates they carry approximate the interest rate on comparable instruments in the market.

Guarantee deposits pertain to lifetime membership deposits and refundable security deposits which are to be refunded when the Company decides to terminate the related services. The carrying amount approximates its fair value due to insignificant impact of discounting.

AFS financial assets is recorded at its fair value which is determined based on quoted market prices.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Transaksi aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin pada laporan arus kas tahun 2014 meliputi penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 4.935.771.748 dan utang lain-lain sebesar Rp 2.722.389.956, sementara pada tahun 2013, transaksi aktivitas investasi non kas sebesar Rp 2.036.900.432 sehubungan dengan penambahan aset tetap melalui utang lain-lain.

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

Non-cash investing transactions not reflected in the statements of cash flows in 2014 pertain to additions of property, plant and equipment through adjustment of capitalized borrowing cost amounting to Rp 4,935,771,748 and through other accounts payable amounting to Rp 2,722,389,956, while in 2013, non-cash investing transaction amounting to Rp 2,036,900,432 pertains to addition in property, plant and equipment through other accounts payable.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2014 dengan rincian sebagai berikut:

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2013 financial statements have been reclassified to conform with the 2014 financial statement presentation, with details as follows:

	<u>Reklasifikasi/Reclassification</u>		
	<u>Sebelum/Before</u>	<u>Sesudah/After</u>	
	Rp	Rp	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Karyawan	-	68.436.177.260	Personnel
Lain-lain	6.767.362.355	4.672.408.555	Others
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Karyawan	158.703.349.938	92.362.126.478	Personnel

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 76 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 5 Maret 2015.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 76 were the responsibilities of management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 5, 2015.
